

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Desain PTK

##### 1. Metode Penelitian

Metode Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang ditunjukkan untuk memperdalam penalaran terhadap tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran serta untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran.

Menurut David Hopkins (dalam Kunandar, 2012, hlm. 45-46) “*a form of self-reflective inquiry undertaken by participants in a social (including educational) situation in order to improve the rationality and justice of: (a) their own social or educational practices; (b) their understanding of these practices; and (c) the situations in which practices are carried out*”. Dari definisi tersebut di atas, dalam konteks kependidikan, PTK mengandung pengertian bahwa PTK adalah sebuah kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang: a) praktik-praktik kependidikan mereka, b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut, dan c) situasi dimana praktik-praktik tersebut dilaksanakan.

Kemmis dan Mc Taggart (dalam Kunandar, 2012, hlm. 42), mengemukakan bahwa penelitian tindakan adalah “suatu bentuk *self inquiry kolektif* yang dilakukan oleh para partisipan di dalam situasi sosial untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari praktik sosial atau pendidikan yang mereka lakukan, serta mempertinggi pemahaman mereka terhadap praktik dan situasi dimana praktik itu dilaksanakan”.

Kurt Lewin (dalam Kunandar, 2012, hlm. 42) berpendapat bahwa penelitian tindakan adalah “suatu rangkaian langkah yang terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi”.

Kunandar (2012, hlm. 41) menerangkan bahwa penelitian adalah “mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah

atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya”.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kegiatan refleksi yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui dan mendeteksi serta memecahkan masalah dalam proses pembelajaran yang memiliki tahapan mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi .

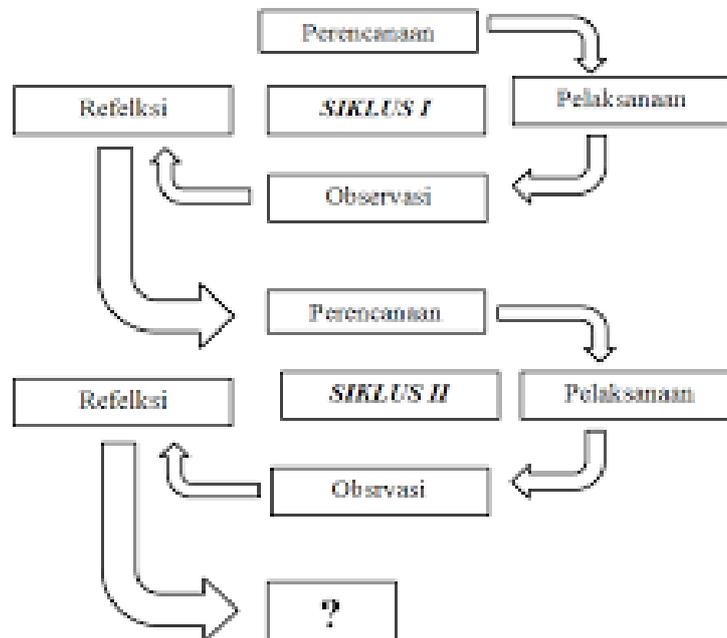
Karakteristik PTK menurut Kunandar (2012) adalah,

“*On the job problem oriented* (masalah yang diteliti adalah masalah riil atau nyata yang muncul dari dunia kerja peneliti atau yang ada dalam kewenangan atau tanggung jawab peneliti), *problem solving oriented* (berorientasi pada pemecahan masalah), *improvement oriented* (berorientasi pada peningkatan mutu, *cyclic* (siklus), *action oriented* (tindakan), pengkajian terhadap dampak tindakan, *specific contextual, partisipatory (collaborative)*, peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi, dilaksanakan dalam suatu siklus”. (hlm. 58-63)

PTK berarti meneliti kondisi kelas dengan melibatkan siswa melalui langkah-langkah yang telah direncanakan, dilaksanakan, dan di evaluasi untuk melihat secara jelas persoalan yang terjadi di dalam kelas dan untuk pembelajaran yang lebih baik lagi.

Empat aspek pokok dalam PTK, menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Kunandar, 2012) adalah

“(1) Penyusunan rencana, perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Rencana PTK disusun berdasarkan kepada hasil awal refleksi. (2) Tindakan, dilakukan secara sadar dan terkendali yang merupakan variasi praktek yang cermat dan bijaksana untuk memperbaiki keadaan. (3) Observasi, mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait dan memberikan dasar bagi refleksi sekarang yang berorientasi pada masa yang akan datang. (4) Refleksi, mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi.”. (Hlm. 71-76)



Gambar 3.1 Prinsip Pelaksanaan Penelitian Kelas Menurut Kemmis Dan Mc Taggart

*Sumber: (Arikunto, S., Suhardjono., dan Supardi, 2010, hlm. 16).*

Peneliti melakukan PTK karena beberapa alasan, pertama karena PTK adalah penelitian yang dilakukan untuk mencari masalah, memperbaiki suatu masalah yang ada dalam proses pembelajaran agar pembelajaran selanjutnya menjadi lebih baik. Menurut Kunandar (2012, hlm. 49) mengemukakan bahwa “dengan PTK kekurangan atau kelemahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar dapat teridentifikasi dan terdeteksi, untuk selanjutnya dicari solusi yang tepat”. Hal ini sejalan dengan tujuan peneliti dalam melakukan penelitian tindakan kelas yaitu memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih baik lagi. Kedua, PTK adalah suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga dapat meningkatkan proses untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Ketiga, menurut Kunandar (2012, hlm. 46) “PTK merupakan suatu kegiatan yang dilakukan di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa

siklus secara kolaboratif dan partisipatif”. Dapat disimpulkan bahwa tujuan PTK suatu upaya guru secara berkolaborasi dengan kolaborator untuk memecahkan masalah yang terjadi di kelas dengan menggunakan berbagai cara dan melakukan siklus sehingga tercapainya peningkatan mutu hasil pendidikan melalui perbaikan tersebut.

## **B. Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **1. Sasaran Penelitian**

Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas V A SDN Z di Kecamatan Sukajadi yang berjumlah 26 orang siswa yang terdiri dari 14 orang siswa perempuan dan 12 orang siswa laki-laki. Mereka berasal dari keluarga yang berekonomi menengah ke bawah hingga sedang.

### **2. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Z di Kecamatan Sukajadi yang terletak di Kota Bandung. SDN Z di Kecamatan Sukajadi ini memiliki akreditasi A. Pelaksanaan penelitian ini berlangsung pada semester II tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan (April 2016 - Mei 2016).

## **C. Prosedur Administratif Penelitian**

### **1. Prosedur Pra Siklus**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan merencanakan prosedur pra siklus penelitian, diantaranya:

- a) Membuat surat izin melakukan penelitian untuk Kepala Sekolah SDN Z di Kecamatan Sukajadi.
- b) Observasi sekolah dan wawancara

Kegiatan observasi dan wawancara dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai kondisi dan situasi di sekolah secara keseluruhan, terutama siswa kelas V yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian.

- c) Identifikasi permasalahan

Kegiatan ini dimulai dari: melakukan kajian terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, buku sumber kelas V, pembelajaran IPA, dan model-model pembelajaran IPA.

Merencanakan pendekatan yang akan dilakukan pada proses pembelajaran IPA.

Menentukan metode atau model yang relevan dengan karakteristik siswa, bahan ajar dan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung pada pembelajaran IPA.

Menentukan rencana pembelajaran (RPP) pada pembelajaran IPA dengan pendekatan yang sesuai.

Menyusun atau menetapkan teknik pemantauan pada setiap tahap penelitian.

d) Melakukan Tahapan Siklus I

2. Prosedur Pelaksanaan Siklus

Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam beberapa siklus hingga pembelajaran yang dialami siswa efektif. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Kunandar (2012, hlm. 76) bahwa “apakah masalah itu selesai teratasi atau tidak. Jika teratasi, berapa persen yang teratasi dan berapa persen yang belum. Jika belum teratasi, apakah perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya atau tidak”.

Tahap tindakan penelitian yang akan dilaksanakan dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan Penelitian

Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 2) Membuat lembar kerja siswa (LKS)
- 3) Membentuk kelompok yang bersifat heterogen, baik dari segi kemampuan akademis, jenis kelamin, maupun etnis

- 4) Memberikan penjelasan pada siswa mengenai teknik pelaksanaan model pembelajaran yang akan dilaksanakan
- 5) Menyusun dan mempersiapkan instrumen penelitian
- 6) Mempersiapkan media pembelajaran
- 7) Menyiapkan peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan selama pembelajaran berlangsung
- 8) Melakukan simulasi pelaksanaan tindakan

Perencanaan penelitian siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi siklus

I. Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 2) Membuat lembar kerja siswa (LKS)
- 3) Menyiapkan daftar kelompok belajar siswa
- 4) Menyusun dan mempersiapkan instrumen penelitian
- 5) Mempersiapkan media pembelajaran
- 6) Menyiapkan peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan selama pembelajaran berlangsung
- 7) Menyiapkan reward sebagai motivasi
- 8) Melakukan simulasi pelaksanaan tindakan

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan siklus I dan II dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*). Pada tahap ini, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) yang telah direncanakan dan dikembangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada saat pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru kelas, teman sejawat dan wali kelas sebagai observer. Tugas observer adalah memberi masukan-masukan kepada peneliti atas kekurangan-kekurangan yang dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran dan mencatat temuan-temuan perilaku siswa di kelas.

c. Tahap Observasi Tindakan

Dalam tahap observasi tindakan harus mengacu pada instrumen yang sudah dibuat. Menurut Kunandar (2012, hlm. 98) aspek yang diamati dalam tahap observasi adalah “a) proses tindakannya, b) pengaruh tindakan, c) keadaan dan kendala tindakan, d) bagaimana keadaan dan kendala tersebut menghambat atau mempermudah tindakan yang telah direncanakan dan pengaruhnya, e) persoalan lain yang timbul selama proses pelaksanaan tindakan”. Sejalan dengan pendapat diatas tahap observasi tindakan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Dalam kegiatan observasi tindakan peneliti dibantu oleh observer untuk merekam dan mencatat setiap temuan atas perilaku siswa yang muncul selama pembelajaran.

d. Tahap Refleksi Tindakan

Pada tahap ini peneliti bersama observer, guru dan dosen pembimbing berdiskusi mengenai kekurangan ataupun kelebihan penerapan model pembelajaran tipe TGT (*Team Games Tournament*) dalam pembelajaran dengan menganalisis hasil catatan serta menentukan strategi perbaikan selanjutnya.

#### D. Prosedur Substantif Penelitian

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data atau informasi tentang penerapan model TGT (*Team Games Tournament*) yang dikumpulkan dengan teknik observasi dan dokumentasi.

1. Pengumpulan Data

a. Observasi

Kunandar (2012, hlm. 143) menyatakan bahwa “kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran”. Sejalan dengan pendapat di atas, lembar observasi berupa catatan penting yang digunakan untuk mengobservasi hal-hal terkait temuan yang terjadi dalam kegiatan

pembelajaran. Seperti keterlaksanaan RPP dan keterlaksanaan rencana tindakan. Lembar observasi ini juga digunakan untuk mengobservasi keaktifan belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Merekam kegiatan yang berlangsung dan mencatat temuan data selama proses pembelajaran. Hasil observasi ini juga berfungsi sebagai sarana untuk melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran. Data hasil observasi ini dilakukan sebagai data pokok penelitian. Ada dua jenis lembar observasi dalam penelitian ini, yaitu: 1) lembar observasi kegiatan guru dan siswa sebagai instrumen untuk mengukur tingkat ketercapaian pelaksanaan model kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran, 2) lembar observasi keaktifan belajar siswa, untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*).

#### b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah foto-foto kegiatan siswa dalam proses pembelajaran IPA dengan model kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) dan dapat mendokumentasikan temuan-temuan penting yang terjadi pada proses pembelajaran.

## 2. Pengolahan Data

Dalam pengolahan data peneliti menggunakan analisis interaktif. Menurut Miles dan Huberman (dalam Kunandar, 2012) Analisis interaktif terdiri atas tiga komponen kegiatan yang saling terkait satu sama lain:

“(1) Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan lapangan. (2) Paparan data yang sistematis dan interaktif, memudahkan pemahaman terhadap apa yang telah terjadi sehingga memudahkan untuk penarikan kesimpulan atau menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya dapat berupa

paparan naratif, tabel, grafik atau bentuk lain yang memberikan gambaran jelas tentang proses pembelajaran dan hasil tindakan. (3) Penarikan kesimpulan tentang peningkatan atau perubahan yang terjadi dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara yang ditarik pada akhir siklus satu ke kesimpulan teresvisi pada akhir siklus dua dan seterusnya dan kesimpulan terakhir pada siklus terakhir". (hlm. 102-103)

Sedangkan untuk menguji keabsahan data penelitian, dalam hal ini peneliti menggunakan bentuk validasi data menurut Hopkins (Wiriaatmadja, 2012) yang akan dijabarkan sebagai berikut:

“(1) *Member Check*. Pemeriksaan kembali data yang diperoleh pada saat observasi atau wawancara dari narasumber (kepala sekolah, guru, teman sejawat, siswa, orang tua siswa dan lain-lain) untuk mengetahui apakah informasi yang diperoleh bersifat tetap atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya, dan telah diperiksa kebenarannya. (2) *Triangulasi Data*. Memeriksa kebenaran hipotesis yang kita buat dengan membandingkan dengan hasil orang lain, misalnya mitra peneliti yang hadir dan menyaksikan situasi yang sama. (3) *Expert Opinion*. Meminta nasihat kepada ahli yakni dosen pembimbing yang memeriksa semua tahapan kegiatan penelitian.” (hlm. 168-171)

Untuk pengolahan data kuantitatif yang diperoleh dari hasil observasi sebagai hasil analisis data, sebagai berikut:

1) Persentase keaktifan belajar siswa

$$p = \frac{\text{jumlah siswa yang melaksanakan kegiatan}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$$

Sukardi (2008, hlm. 146)

Keterangan:

p= persentase keaktifan belajar siswa

$\Sigma$ siswa = jumlah seluruh siswa

2) Rata-rata keaktifan belajar siswa

$$x = \frac{\text{jumlah skor keseluruhan}}{\Sigma \text{siswa}}$$

Aqib, dkk (2011, hlm. 40)

Keterangan:

$x$  = rata rata keaktifan belajar siswa (*mean*)

$\Sigma$ siswa = jumlah seluruh siswa

Untuk menghitung persentase rata-rata keaktifan belajar siswa adalah sebagai berikut

$$\% = \frac{x}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Aqib, dkk (2011, hlm. 40)

Keterangan :

% = persentase rata-rata keaktifan belajar siswa

$x$  = rata rata keaktifan belajar siswa (*mean*)

Adapun kategori keaktifan belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Kategori Keaktifan Belajar Siswa

No	Kategori Nilai		Keterangan
	Angka	Huruf	
1	80-100	A	Sangat aktif
2	66-79	B	Aktif
3	56-65	C	Cukup aktif
4	40-55	D	Kurang aktif

5	0-39	E	Tidak aktif
---	------	---	-------------

Arikunto (2006, hlm. 245)

Berikut lembar keaktifan belajar siswa yang dikembangkan oleh peneliti dari Paul B. Diedrich (dalam Sardiman, 2016, hlm. 101) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2 Lembar Keaktifan Belajar Siswa

Jenis Keaktifan	No	Aspek	Skor			
			4	3	2	1
<i>Visual activities</i>	1	Memperhatikan ketika guru menjelaskan materi	Memperhatikan seluruh penjelasan guru dengan seksama dan tidak melakukan pekerjaan lain	Memperhatikan sebagian penjelasan guru dan setengah melakukan pekerjaan lain	Memperhatikan sedikit penjelasan guru dan melakukan sedikit pekerjaan lain	Tidak memperhatikan penjelasan guru dan melakukan pekerjaan lain
	2	Bertanya ketika mendapat kesulitan	Mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi ketika mendapat kesulitan dengan percaya diri	Mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi ketika mendapat kesulitan dengan sedikit percaya diri	Mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi ketika mendapat kesulitan dengan kurang percaya diri	Tidak Mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi ketika mendapat kesulitan
	3	Dapat menjawab pertanyaan guru	Menjawab pertanyaan guru	Menjawab pertanyaan guru	Menjawab pertanyaan guru	Tidak Menjawab pertanyaan guru

		atau teman	atau teman dengan sangat tepat	atau teman dengan tepat	atau teman dengan kurang tepat	atau teman
<i>Listening activities</i>	4	Mendengarkan materi yang dijelaskan guru	Mendengarkan seluruh materi yang dijelaskan guru dan tidak mengobrol	Mendengarkan sebagian materi yang dijelaskan guru dan tidak mengobrol	Mendengarkan sedikit materi yang dijelaskan guru dan sedikit mengobrol	Tidak Mendengarkan materi yang dijelaskan guru dan mengobrol
	5	Mendengarkan ketika siswa lain berpendapat	Mendengarkan seluruhnya ketika siswa lain berpendapat	Mendengarkan sebagian ketika siswa lain berpendapat	Mendengarkan sedikit ketika siswa lain berpendapat	Tidak Mendengarkan ketika siswa lain berpendapat
<i>Writing activities</i>	6	Mencatat materi pelajaran	Mencatat seluruh materi pelajaran yang dijelaskan guru	Mencatat sebagian materi pelajaran yang dijelaskan guru	Mencatat sedikit materi pelajaran yang dijelaskan guru	Tidak Mencatat materi pelajaran yang dijelaskan guru
	7	Siswa dapat menuliskan pendapat	Menuliskan pendapat sangat sesuai dengan materi	Menuliskan pendapat sesuai dengan materi	Menuliskan pendapat sedikit sesuai dengan materi	Menuliskan pendapat tidak sesuai dengan materi

<i>Mental activities</i>	8	Melaksanakan diskusi kelompok	Melaksanakan diskusi kelompok sangat sesuai dengan petunjuk guru	Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru	Melaksanakan diskusi kelompok sedikit sesuai dengan petunjuk guru	Melaksanakan diskusi kelompok tidak sesuai dengan petunjuk guru
	9	Menanggapi pendapat orang lain dalam diskusi kelompok	Menanggapi seluruh pendapat orang lain dalam berdiskusi	Menanggapi sebagian pendapat orang lain dalam berdiskusi	Menanggapi sedikit pendapat orang lain dalam berdiskusi	Tidak Menanggapi pendapat orang lain dalam berdiskusi
	10	Mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok	Mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok dengan sangat percaya diri	Mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok dengan percaya diri	Mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok dengan sedikit percaya diri	Mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok dengan tidak percaya diri
	11	Bekerja sama dengan anggota kelompok saat	Seluruhnya Saling membantu dengan anggota	Sebagian Saling membantu dengan anggota	Kurang Saling membantu dengan anggota	Tidak Saling membantu dengan anggota

		mengerjakan lembar kerja siswa	kelompok saat mengerjakan lembar kerja siswa dan tidak melakukan pekerjaan lain	kelompok saat mengerjakan lembar kerja siswa dan tidak melakukan pekerjaan lain	kelompok saat mengerjakan lembar kerja siswa dan sedikit melakukan pekerjaan lain	kelompok saat mengerjakan lembar kerja siswa dan melakukan pekerjaan lain
	12	Perwakilan siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok	Mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas dengan sangat percaya diri	Mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas dengan percaya diri	Mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas dengan sedikit percaya diri	Mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas dengan kurang percaya diri
<i>Motor activities</i>	13	Mengikuti kegiatan <i>games tournament</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdiskusi dengan kelompok</li> <li>• <i>Tournament</i></li> </ul>	Mengikuti seluruh kegiatan dengan mengikuti petunjuk guru pada saat game <i>tournament</i>	Mengikuti sebagian kegiatan dengan tertib dan mengikuti petunjuk guru pada saat game	Mengikuti sedikit kegiatan dengan tertib dan kurang mengikuti petunjuk guru pada saat game	Tidak Mengikuti kegiatan dengan tertib dan tidak mengikuti petunjuk guru pada saat game <i>tournament</i>

		individual • <i>Tournament</i> kelompok		<i>tournament</i>	<i>tournament</i>	
	14	Menjawab soal pada <i>game tournament</i>	Menjawab soal dengan sangat jujur pada <i>game tournament</i>	Menjawab soal dengan jujur pada <i>game tournament</i>	Menjawab soal dengan sedikit jujur pada <i>game tournament</i>	Menjawab soal dengan tidak jujur pada <i>game tournament</i>
<i>Emotional activities</i>	15	Tertib dalam kegiatan pembelajaran	Sangat tertib dalam kegiatan pembelajaran, tidak mengganggu siswa lain	Tertib dalam kegiatan pembelajaran, tidak mengganggu siswa lain	Sedikit tertib dalam kegiatan pembelajaran, sedikit mengganggu siswa lain	Tidak tertib dalam kegiatan pembelajaran, mengganggu siswa lain